

## PERBEDAAN WAKTU IBADAH SHOLAT UMAT ISLAM DI BERBAGAI DAERAH

Rahel Yulian Noor  
[rahelyuliannoor@gmail.com](mailto:rahelyuliannoor@gmail.com)  
Saifullah  
[saifullahpulah80@gmail.com](mailto:saifullahpulah80@gmail.com)  
Witri Dwi Juliyanti  
[juliwitri@gmail.com](mailto:juliwitri@gmail.com)  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

---

### **ABSTRAK**

*Artikel ini membahas tentang perbedaan waktu ibadah sholat di berbagai daerah dikarenakan pengaruh rotasi bumi dan revolusi bumi dalam menentukan waktu shalat. Perjalanan harian matahari menjadi sebuah indikator dalam menentukan awal dan akhir waktu shalat dalam keseharian yang di konversi dalam bentuk formulasi salah satunya melalui deklinasi matahari matahari. Dalam perkembangan berikutnya dikatakan bahwa peredaran matahari tidaklah tetap. Unsur diklinasi matahari secara global sudah diperhitungkan sehingga dapat menghasilkan jadwal waktu shalat dari hari ke hari yang mengalami perubahan sesuai dengan posisi matahari tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa posisi rotasi dan revolusi bumi dinilai sangat urgensi dalam formulasi penentuan awal waktu shalat.*

*Kata Kunci: Revolusi bumi, Rotasi bumi, dan Waktu shalat.*

### **PENDAHULUAN**

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang diperintahkan oleh Allah Swt. untuk dilaksanakan oleh hamba-Nya selama lima waktu dalam sehari semalam. Persoalan shalat adalah merupakan persoalan fundamental dan signifikan di dalam Islam. Dalam menunaikan kewajiban

shalat, kaum muslimin terikat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan oleh Allah Swt. Konsekuensi logisnya bahwa shalat tidak bisa dilakukan dalam sembarang waktu, tetapi pelaksanaan shalat harus mengikuti atau berdasarkan dalil-dalil yang ada, baik dari al-Qur'an maupun alHadits. Jadi shalat tidak akan sah jika dilaksanakan tidak pada waktunya

Waktu yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah umat islam telah ditentukan, baik itu berupa ketentuan wahyu yang telah ditentukan dan diabadikan dalam ayat al- Qur'an, maupun ketentuan dari petunjuk yang berupa kata-kata atau perbuatan nabi Muhammad SAW, yang memang diperintahkan untuk ditaati oleh pemeluk agama islam itu sendiri.

Pada dasarnya, banyak hadits yang memperjelas waktu shalat yang telah disebutkan dalam Al-Quran, namun penulis di sini hanya mengambil dua hadits yang menurut penulis jelas penggambarannya mengenai waktu shalat. Sebagaimana hadits riwayat Jabir bin Abdulla r.a. telah memberi gambaran kelima waktu shalat secara lebih jelas dengan posisi-posisi matahari yang menjadi patokan waktu. Matahari tidak hanya berfungsi menghangatkan biosfer bumi dengan cahayanya, namun dengan bayang-bayang benda atau tongkat istiwa matahari dapat berperan untuk mengatur ritme kewajiban dzikir manusia kepada Tuhannya. Dari kelima waktu shalat menggunakan matahari sebagai patokan dalam perhitungannya. Dalam penentuan waktu shalat, posisi matahari dalam koordinat horizon sangat diperlukan, terutama ketinggian atau jarak zenith.

Hal demikian berdasarkan firman Allah surat Al-Isra' ayat 78.17 Pada hadits pertama yang diriwayatkan oleh Jabir, disebutkan bahwa Jibril datang menyuruh Nabi shalat Zhuhur pada hari pertama setelah tergelincir matahari, dan datang lagi diwaktu 'Ashar saat bayangan benda sama dengan benda tersebut. Pada hari kedua, Jibril datang menyuruh shalat Zhuhur pada waktu bayangan benda sama dengan benda itu sendiri, tepat pada waktu melakukan shalat 'Ashar pada hari pertama.

## **KERANGKA TEORI**

Waktu ibadah sholat berbeda-beda di berbagai daerah karena perbedaan geografis. Ini terjadi karena rotasi bumi yang mempengaruhi posisi matahari. Sehingga, waktu terbit dan terbenamnya matahari bervariasi.

Para ahli fiqih dan mazhab dalam Islam dapat memiliki pendekatan yang berbeda terkait perhitungan waktu shalat. Beberapa mazhab seperti Hanafi, Maliki, Shafi'i, dan Hanbali memiliki metode perhitungan yang berbeda untuk menentukan waktu shalat. Dan ada pula tentang Ketinggian Geografis yaitu Ketinggian tempat juga memengaruhi waktu shalat. Di daerah pegunungan, waktu matahari terbit dan terbenam bisa berbeda dengan daerah dataran rendah.

Banyak komunitas Muslim menggunakan perhitungan astronomi modern untuk menentukan waktu shalat. Ini mencakup penggunaan pustaka astronomi dan teknologi canggih untuk menghitung waktu shalat dengan akurasi.

Para ahli menggunakan perhitungan astronomi untuk menentukan waktu shalat. Mereka memanfaatkan data astronomi, seperti koordinat matahari dan fase bulan, untuk menghitung waktu shalat dengan akurasi. Metode ini membantu dalam perbedaan Musim Waktu shalat juga dapat bervariasi selama tahun karena perbedaan musim. Di daerah dengan musim panas dan musim dingin yang ekstrem, waktu shalat bisa sangat berbeda di beberapa daerah, umat Islam dan pemerintah lokal dapat mencapai kompromi untuk menentukan waktu shalat yang paling sesuai dengan kondisi setempat.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perbedaan waktu shalat adalah lokasi geografis. Karena bumi bulat dan rotasinya, posisi matahari terbit dan terbenam berbeda-beda di berbagai wilayah. Sebagai contoh, waktu shalat Subuh di tempat yang lebih timur akan lebih awal daripada di tempat yang lebih barat. Rotasi bumi memengaruhi perbedaan waktu shalat harian. Waktu shalat bergantung pada pergerakan matahari, dengan waktu Subuh saat matahari pertama kali muncul di ufuk timur, waktu Dzuhur saat matahari berada di puncaknya, waktu Ashar saat matahari cenderung menurun, Maghrib saat matahari terbenam, dan Isya saat matahari sepenuhnya tenggelam.

Dalam membantu menghindari perbedaan yang terlalu besar antara wilayah yang berdekatan Berbagai mazhab dalam Islam memiliki pendekatan yang berbeda dalam menentukan waktu shalat. Mazhab seperti Hanafi, Maliki, Shafi'i, dan Hanbali memiliki perbedaan dalam metode perhitungan waktu shalat. Misalnya, dalam mazhab Hanafi, terdapat perbedaan dalam menentukan waktu Isya berdasarkan sudut matahari, sementara dalam mazhab Shafi'i, waktu Isya ditentukan berdasarkan hilal malam. Perbedaan musim juga memengaruhi waktu shalat. Di

daerah-daerah yang mengalami perubahan musim ekstrem, seperti musim panas dan musim dingin yang sangat berbeda, waktu sholat akan berfluktuasi. Di musim panas, matahari terbenam bisa lebih lambat, sementara di musim dingin, matahari terbenam lebih awal. Ketinggian tempat juga memainkan peran. Di daerah dengan ketinggian tinggi, seperti pegunungan, waktu sholat bisa berbeda karena cahaya matahari dapat terlihat lebih awal atau lebih lama.

Di beberapa wilayah, tradisi lokal dan kesepakatan komunitas dapat memengaruhi waktu sholat. Komunitas Muslim sering kali mencapai kompromi dengan pemerintah atau lembaga setempat untuk menentukan waktu sholat yang sesuai dengan keadaan lokal.

Penting untuk diingat bahwa perbedaan ini bukan merupakan perbedaan dalam esensi ibadah sholat itu sendiri, tetapi lebih merupakan penyesuaian waktu berdasarkan faktor-faktor lingkungan dan hukum Islam yang relevan. Umat Islam diajarkan untuk mengikuti waktu sholat yang diberikan oleh otoritas Islam setempat atau ulama yang diakui.

## **METODE PENELITIAN**

Melakukan studi literatur mendalam tentang konsep waktu sholat dalam Islam, termasuk pandangan mazhab yang berbeda dan panduan dalam Al-Quran dan Hadis terkait waktu sholat. Mengumpulkan data geografis dari berbagai wilayah dan lokasi yang berbeda. Ini termasuk informasi tentang lintang, bujur, ketinggian, dan perbedaan zona waktu di setiap wilayah.

Menggunakan perangkat lunak atau sumber data astronomi untuk menghitung posisi matahari, fase bulan, dan informasi astronomi lainnya yang relevan untuk menentukan waktu sholat. Melakukan survei terdistribusi di beberapa lokasi yang mewakili variasi geografis dan lingkungan. Ini termasuk pengamatan langsung terhadap waktu sholat, posisi matahari, dan fase bulan. Memeriksa pendekatan yang diambil oleh mazhab-mazhab yang berbeda dalam menentukan waktu sholat. Ini melibatkan studi kitab-kitab fiqh dan konsultasi dengan ulama dari mazhab yang berbeda. Menganalisis semua data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk data geografis, astronomi, dan hasil survei terdistribusi. Membandingkan waktu sholat yang dihitung berdasarkan berbagai faktor ini dan Membandingkan hasil analisis waktu sholat dari berbagai wilayah, mazhab, dan metode perhitungan yaitu Dzuhur pukul dari 12.00, terkadang di atas pukul 12.00. Ashar pukul

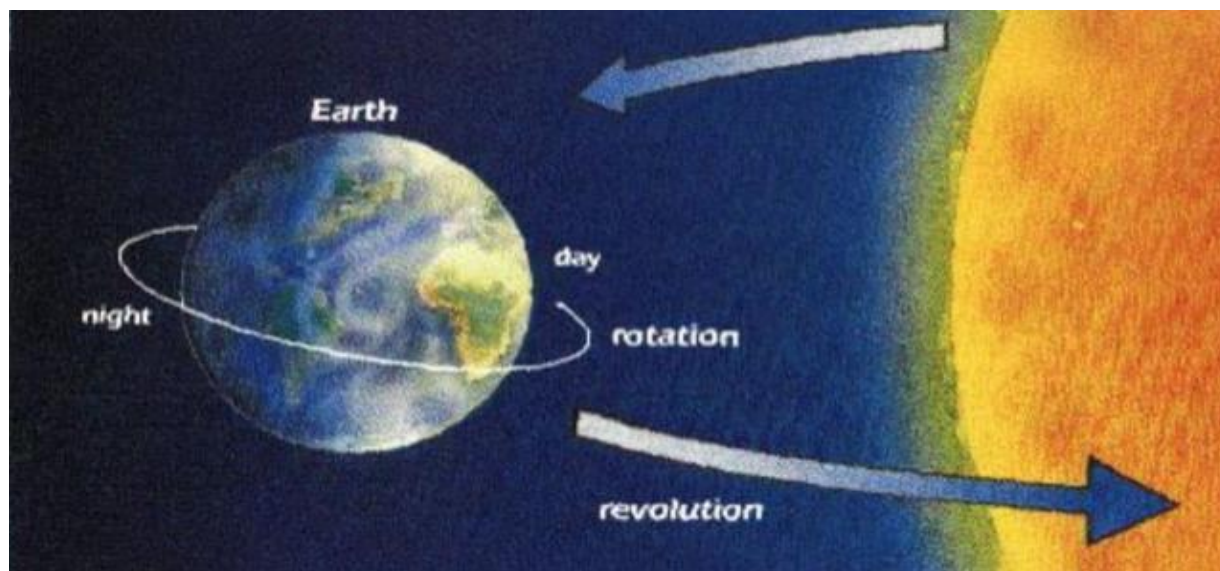
dari 15.00 dan terkadang lebih dari pukul 15.00. waktu Magrib terkadang kurang dari pukul 18.00 dan terkadang lebih dari pukul 18.00. waktu Isya terkadang kurang dari pukul 19.00 dan terkadang lebih dari pukul 19.00 dan waktu Subuh terkadang pukul 05.00 terkadang kurang dari pukul 05.00. Hal ini disebabkan selatn factor rotasi dan revolusi bumi mengelilingi matahari juga terpengaruh karena letak suatu tempat (daerah).

Mengidentifikasi perbedaan signifikan dan pola yang muncul. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai perbedaan waktu sholat dalam Islam. Memberikan rekomendasi untuk pendekatan yang lebih bersatu atau pedoman yang lebih akurat dalam menentukan waktu sholat. Mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah, atau presentasi untuk berbagi temuan dengan komunitas akademis dan Islam.

## ROTASI DAN REVOLUSI BUMI

### ROTASI BUMI





Rotasi bumi adalah perputaran bumi pada porosnya, yang berujung pada kutub utara dan kutub selatan. Selain perputaran bumi pada porosnya dari barat ke timur selama 24 jam sehingga nampak kelihatan dari timur ke barat termasuk diantaranya, matahari, bulan dan bintang-bintang. Dengan adanya bumi berputar pada porosnya dari barat ke timur, maka nampaklah gerak harian matahari dari timur ke barat. Setiap hari matahari terbit dari horizon sebelah timur lalu bergerak semakin tinggi sampai ke titik kulminasi atas dan sedikit demi sedikit meninggalkan titik kulminasi titik Z dan akhirnya matahari terbenam di ufuk sebelah barat dan matahari menuju ke titik kulminasi bawah pada titik nadir Dan akhirnya menuju ke titik terbit.

Apabila bumi berhadapan dengan matahari disebut busur siang dan apabila bumi membelakangi matahari disebut busur malam. Adanya rotasi bumi yang menyebabkan terjadinya pergantian siang dan malam. Adanya istilah siang, karena bahagian permukaan bumi berhadapan dengan matahari dan adanya istilah malam karena permukaan bumi sedang membelakangi matahari. Karena bumi bentuknya bulat (sferoid) sedang dia berputar pada porosnya, maka dengan demikian, pergantian siang dan malam silih berganti pada permukaan bumi.

## REVOLUSI BUMI

Revolusi Bumi adalah gerak Bumi pada orbitnya mengelilingi Matahari. Bidang orbit Bumi mengelilingi Matahari disebut ekliptika. Selama mengitari Matahari, poros Bumi selalu miring 23,5<sup>o</sup> terhadap garis yang tegak lurus ekliptika (lihat gambar 2.). Orbit planet-planet lain

tidak sebidang dengan ekliptika. Sudut antara bidang orbit planet lain dengan ekliptika disebut inklinasi. Bumi berevolusi dalam arah negatif (berlawanan arah jarum jam), artinya jika kita berada dalam pesawat antariksa tepat di atas kutub utara maka kita akan melihat Bumi mengitari Matahari dalam arah yang berlawanan arah jarum jam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat dihasilkan bahwa mengenai waktu, di Indonesia terdapat beberapa macam waktu. Ada 3 macam waktu yang saat ini digunakan oleh masyarakat Indonesia

1. **Jam Istiwa' / Zawaliyah**, yaitu: jam setempat. Kalau matahari sudah berada di tengah, itu menunjukkan jam 12.00 siang, dan waktu tengah hari tersebut yang dijadikan permulaan. Waktu Istiwa' hingga dewasa ini masih digunakan oleh masyarakat muslim terutama di kalangan masyarakat Pondok Pesantren
2. **Jam Ghurubiyah**, juga merupakan jam setempat. Akan tetapi, waktu ini mengacu pada matahari ketika sudah terbenam yang menunjukkan jam 12.00 dan itulah yang dijadikan permulaan waktu. Jadi, apabila waktu 'Isya' itu menunjukkan jam satu lebih, maka terbit matahari terjadi pada jam 12.00 dan waktu tengah hari terjadi pada jam 06.00. Jam Ghurubiyah ini jarang sekali digunakan oleh masyarakat muslim dan masyarakat awam pada umumnya, karena untuk penggunaannya masih dirasa membingungkan
3. **Jam Waktu Indonesia**, yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT). Dan waktu inilah yang sampai saat ini dijadikan sebagai patokan untuk mengerjakan aktifitas sehari-hari, terutama untuk kegiatan Ekonomi yang ada di Indonesia.

Shalat adalah salah satu ibadah wajib dan kewajiban umat islam pada Allah swt, suatu kewajiban yang harus dilakukan umat islam yang sudah baliq, dan shalat tersebut telah mempunyai waktu-waktu tertentu. Sebagaimana firman Allah swt, dalam surat an-nisa : 103

Artinya

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Berdasarkan ayat tersebut diatas, maka ibadah shalat itu disebut muwaqqad, dan barang siapa yang mengerjakan semua yang lima waktu dan tidak menyia-nyiakan suatu apapun daripadanya niscaya adalah untuknya pada Allah suatu janji bahwa ia akan masuk surga dan Barang siapa yang memelihara shalat yang lima waktu itu dengan menyempurnakan bersuci dan waktunya, niscaya jadilah shalat itu nur baginya dan penyelamat di hari kiamat, dan barang siapa menyia-nyiakannya niscaya dibangkitkan ia berserta Fir'aun. Shalat yang perlu dilaksanakan bagi semua umat yang selalu mengalami perubahan waktunya akibat adanya rotasi bumi menimbulkan masalah dalam masyarakat.

Dari ayat ini, Az Zamakhasyariy berkomentar bahwa seseorang tidak boleh mengakhirkan waktu dan mendahulukan waktu shalat seenaknya baik dalam keadaan aman atau takut. Penggunaan lafaz "Kaanat" menunjukkan ke-Mudawamah-an (continuitas) suatu perkara, maksudnya ketetapan waktu shalat tak akan berubah sebagaimana dikatakan oleh Al husain bin abu Al 'izz Al Hamadaniy. Dalam tafsir ibnu katsir 4 dijelaskan bahwa Allah Ta'ala "Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya bagi kaum mukmin" yakni difardhukan dan ditentukan waktunya seperti ibadah haji. Maksudnya, jika waktu shalat pertama habis maka shalat yang kedua tidak lagi sebagai waktu shalat pertama, namun ia milik waktu shalat berikutnya. Oleh karena itu, orang yang kehabisan waktu suatu shalat, kemudian melaksanakannya diwaktu lain, maka sesungguhnya dia telah melakukan dosa besar. Pendapat lain mengatakan "silih berganti jika yang satu tenggelam, maka yang lain muncul" artinya jika suatu waktu berlalu, maka muncul waktu yang lain.

## KESIMPULAN

Untuk membuat sebuah jadwal salat yang kredibel terdapat beberapa catatan:

1. Jadwal salat merupakan jadwal yang dihitung untuk suatu kota dengan berdasarkan Data seperti Koordinat, Deklinasi, Equation Of Time, Tinggi Matahari, Ikhtiyath yang benar dan disepakati. Penentuan data yang dijadikan acuan ini penting karena perbedaan dalam pengambilan data untuk suatu daerah akan menyebabkan perbedaan dalam hasil perhitungan jadwal waktu salat. Penggunaan data yang paling baik adalah yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang dibidangnya sesuai dengan data penelitian terbaru.
2. Jadwal yang baik yang dihitung secara khusus untuk suatu kota dan bukanlah jadwal yang merupakan hasil koreksian daerah dari perhitungan kota yang lain, karena jadwal awal waktu salat yang dihitung hanya berdasarkan koreksian daerah dengan menambahkan atau pengurangan waktunya dalam ukuran menit tidaklah merupakan jadwal yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ma'u, D. H. (2015). *Waktu Shalat : Pemaknaan Syar' I ke Dalam Kaidah Astronomi*. Jurnal Hukum Islam Istinbath. Vol.14. No.2.
- Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, (2009). *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, Yogyakarta.
- Arino Bemi Sado, 2015. *Waktu shalat dalam prespektif astronomi sebuah integritas antara sains dan agama*. Fakultas syariah dan ekonomi Islam institut agama Islam negeri(IAIN) Mataram
- Agus Fany Chandra Wijaya, 2010. *Gerak Bumi dan Bulan*. Digital learning lesson study jayapura
- Khotib Asadulah, 2014. *Dinamika pemetaan waktu di wilayah Indonesia dan pengaruhnya terhadap validitas penentuan awal waktu sholat* . Sekolah tinggi agama Islam negeri jember jurusan sayari'ah
- Ibn Taymiyyah, Ahmad. (2000). *"Iqtida' as-Sirat al-Mustaqim" (Panduan Menuju Jalan yang Lurus)*.
- Al-Misri, Ahmad ibn Naqib. (1996). *"Reliance of the Traveler: A Classic Manual of Islamic Sacred Law" (Al-Umdah fi fiqh as-Sunnah wal-Kitab)*.
- Khan, Maulana Wahiduddin. (1999). *"Islamic Concept of God."* Goodword Books.
- Muhammad Hidayat,2018. *Penyebab Perbedaan Hasil perhitungan Jadwal Waktu Shalat di Sumatera Utara*. Program Magister Universitas Medan
- Tamhid Amri, 2014. *waktu shalat prespektif syar 'i*. Tim falakiyyah pondok pesantren Al-Basyariah